

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANAMBUNGAN KOTA MAKASSAR**

**FACTORS ASSOCIATED WITH EXCLUSIVE ASI GIVING IN THE
PANAMBUNGAN HEALTH CENTER OF MAKASSAR CITY**

Sumardi Sudarman¹, Kartini², Irayanti Momintan³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Pancasakti Makassar

Korespondensi: Sumardimardi567@gmail.com

ABSTRAK

Memberikan ASI pada bayi merupakan proses alami sebagai kewajiban seorang ibu yang mengasuh anaknya. Dari sudut bayi adalah hak bayi untuk mendapatkan ASI karena ASI makanan utama umur 0-4 bulan pertama kehidupannya. Proses alami untuk memberikan ASI sudah mulai saat terjadi kehamilan, karena bersamaan dengan hamil, payudara telah disiapkan setelah bayi lahir untuk segera memberikan ASI. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode observasional dengan rancangan *Cross Sectional Study* melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang berkunjung di poli KIA Puskesmas Panambungan Kota Makassar tahun 2018 sebanyak 257 orang. Sampel pada penelitian adalah bayi yang berada di poli KIA Puskesmas Panambungan Kota Makassar tahun 2018 sebanyak 72 orang Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh bayi dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara penyakit infeksi dengan pemberian ASI Eksklusif. Disarankan kepada ibu yang belum dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya agar ke depannya jika ingin memiliki anak lagi, untuk lebih mempersiapkan diri sejak awal kehamilan dengan banyak melakukan perawatan payudara dan mengkonsumsi makanan yang bisa menambah produksi ASI sehingga setelah melahirkan ibu dapat memberikan ASI Eksklusif.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pola Asuh, Penyakit Infeksi, Pemberian ASI Eksklusif

ABSTRACT

Giving breast milk to babies is a natural process as an obligation of a mother who cares for her child. From the baby's point of view is the baby's right to get breast milk because the main food breast milk is 0-4 months of life. The natural process for breastfeeding has begun during pregnancy, because together with pregnancy, the breast has been prepared after the baby is born to give ASI immediately. This type of research is an observational method with a Cross Sectional Study design through direct observation and interviews using a questionnaire. The population in this study were all babies who visited the Poly KIA Puskesmas Panambungan Makassar City in 2018 as many as 257 people. Samples in the study were infants who were in the Poly KIA Puskesmas Panambungan Makassar City in 2018 as many as 72 people The results showed that there was a relationship between knowledge and exclusive breastfeeding. The results showed that there was a relationship between infant parenting with exclusive breastfeeding. The results showed that there was a relationship between infectious diseases and exclusive breastfeeding. It is recommended that mothers who have not been able to give exclusive breastfeeding to their babies so that they will have more children in the future, to better prepare themselves from the beginning of pregnancy by doing breast care and consuming foods that can increase milk production so that after giving birth the mother can provide exclusive breastfeeding.

Keywords: Knowledge, Parenting, Infectious Diseases, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Memberikan ASI pada bayi merupakan proses alami sebagai kewajiban seorang ibu yang mengasuh anaknya. Dari sudut bayi adalah hak bayi untuk mendapatkan ASI karena ASI makanan utama umur 0-4 bulan pertama kehidupannya. Proses alami untuk memberikan ASI sudah mulai saat terjadi kehamilan, karena bersamaan dengan hamil, payudara telah disiapkan setelah bayi lahir untuk segera memberikan ASI. (Amaliyah, 2014).

Bagi bayi ASI merupakan makanan terbaik. Komposisi ASI sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang berubah menurut kebutuhan bayi setiap saat. Selain itu ASI mengandung zat pelindung yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi. Pemberian ASI mempunyai efek emosional luar biasa yang mempengaruhi hubungan batin ibu dan anak serta perkembangan jiwa anak. ASI harus diberikan sedini mungkin, segera setelah kelahiran. Pemberian ASI dini memberikan keuntungan bagi bayi, yaitu bayi yang akan segera mendapat kolostrum yang banyak mengandung antibody (Sofyan, 2013).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Panambungan Kota Makassar tahun 2014 jumlah bayi yang berkunjung sebanyak 612 orang dan ASI Eksklusif sebanyak 242

orang (39,54%). Sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 634 orang dan ASI Eksklusif sebanyak 209 orang (32,96%) dan pada tahun 2016 sebanyak 683 orang dan ASI Eksklusif sebanyak 265 orang (38,97%) untuk tahun 2017 sebanyak 678 orang dan ASI Eksklusif sebanyak 204 orang (30,08%). Sedangkan bulan Januari s/d Maret 2018 sebanyak 257 orang dan ASI Eksklusif

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional Study* yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variable independen dan variabel dependen pada saat bersamaan (Sekali waktu) dengan melihat kebelakang dari suatu kejadian (Notoatmodjo, 2014)

Lokasi Penelitian ini direncanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang berkunjung di poli KIA Puskesmas Panambungan Kota Makassar. Sampel pada penelitian adalah bayi yang berada di poli KIA Puskesmas Panambungan Kota Makassar. Berikut rumus Slovin yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014). Pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mengambil kasus atau responden

dengan membatasi kriteria yang ditetapkan (Notoatmodjo, 2014). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk pertanyaan yang sebelumnya pernah digunakan dan berisi 10 pertanyaan untuk variabel pengetahuan dan 10 pertanyaan untuk variabel pola asuh bayi. Setelah data terkumpul, peneliti akan mengadakan seleksi dan editing yakni memeriksa setiap kuesioner yang telah diisi mengenai kebenaran data yang sesuai dengan variabel. Untuk memudahkan pengolahan data maka semua jawaban atau data diberi kode, pengkodean ini dilakukan dengan memberikan simbol dari setiap jawaban responden. Entri data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontigensi. Untuk memudahkan tabulasi data maka dibuat table untuk menganalisa data tersebut menurut sifat yang dimiliki sesuai tujuan penelitian. Setelah seluruh data yang diperoleh, maka diadakan proses analisa dengan dua cara yaitu : Analisis

Univariat dan Bivariat Data yang dikumpulkan dalam penelitian diproses secara analitik dengan uji *chi square* (χ^2) menggunakan rumus (Arikunto, 2014).

$$\chi^2 = \sum (O-E)^2$$

E

Keterangan : χ^2 : Nilai *Chi square*

O : Observed (Nilai observasi)

E : Expected (Nilai harapan)

Σ : Jumlah

HASIL

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Panambungan Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah bersifat kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang berkunjung di poli KIA Puskesmas Panambungan Kota Makassar.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Umur Ibu | Frekuensi (n) (f) | Persentase (%) |
|---------------|----------------------|-------------------|
| 20 – 35 Tahun | 58 | 80,6 |
| >35 Tahun | 14 | 19,4 |
| Jumlah | 72 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 72 responden yang dijadikan sebagai sampel, yang berumur 20-35 tahun sebanyak 58 orang (80,6%) dan umur >35 tahun sebanyak 14 orang (19,4%).

Tabel 2 10
Distribusi responden berdasarkan pendidikan Ibu

| Pendidikan Ibu | Frekuensi (n) (f) | Persentase (%) |
|------------------|----------------------|-------------------|
| SD | 12 | 16,7 |
| SMP | 29 | 40,3 |
| SMA | 23 | 31,9 |
| Perguruan Tinggi | 8 | 11,1 |
| Jumlah | 72 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 72 responden yang dijadikan sebagai sampel, yang berpendidikan SD sebanyak 12 orang (16,7%), SMP sebanyak 29 orang (40,3%), SMA sebanyak 23 orang (31,9%) dan perguruan tinggi sebanyak 8 orang (11,1%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 51 orang yang berpengetahuan baik, terdapat 45 orang (62,5%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 6 orang (8,3%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang, terdapat 4 orang (5,6%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 17 orang (23,8%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan ($\rho = 0,000$) $< \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 47 orang yang memiliki pola asuh baik, terdapat 41 orang (56,9%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 6 orang (8,3%) yang tidak

memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan 50 yang memiliki pola asuh kurang sebanyak 25 orang, terdapat 8 orang (11,1%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 17 orang (23,6%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan ($\rho = 0,000$) $< \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara pola asuh dengan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 45 orang yang mengalami penyakit infeksi, terdapat 38 orang (52,8%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 7 orang (9,7%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan yang tidak mengalami penyakit infeksi sebanyak 27 orang, terdapat 11 orang (15,3%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 16 orang (22,2%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan ($\rho = 0,000$) $< \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara penyakit infeksi dengan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pannambungan Kota Makassar

| Pengetahuan | Pemberian ASI Eksklusif | | | | Jumlah | | Nilai p |
|-------------|-------------------------|------|-------|------|--------|------|---------|
| | Ya | | Tidak | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Baik | 45 | 62,5 | 6 | 8,3 | 51 | 70,8 | 0.000 |
| Kurang | 4 | 5,6 | 17 | 23,8 | 21 | 29,2 | |
| Total | 49 | 68,1 | 23 | 31,9 | 72 | 100 | |

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4
Hubungan Pola Asuh Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pannambungan Kota Makassar

| Pola Asuh | Pemberian ASI Eksklusif | | | | Jumlah | | Nilai p |
|-----------|-------------------------|------|-------|------|--------|------|---------|
| | Ya | | Tidak | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Baik | 41 | 56,9 | 6 | 8,3 | 47 | 65,3 | 0.000 |
| Kurang | 8 | 11,1 | 17 | 23,6 | 25 | 34,7 | |
| Total | 49 | 68,1 | 23 | 31,9 | 72 | 100 | |

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 5
Hubungan Penyakit Infeksi Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pannambungan Kota Makassar

| Penakit Infeksi | Pemberian ASI Eksklusif | | | | Jumlah | | Nilai p |
|-----------------|-------------------------|------|-------|------|--------|------|---------|
| | Ya | | Tidak | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Ya | 38 | 52,8 | 7 | 9,7 | 45 | 62,5 | 0.000 |
| Tidak | 11 | 15,3 | 16 | 22,2 | 27 | 37,5 | |
| Total | 49 | 68,1 | 23 | 31,9 | 72 | 100 | |

Sumber : Data Primer 2019

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan tentang ASI eksklusif adalah segala sesuatu yang diketahui responden tentang ASI Eksklusif yang meliputi pengertian, manfaat ASI Eksklusif, kolostrum serta manajemen laktasi yang dapat menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6- 12 bulan. Pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif sebaiknya 51 harus diperoleh ibu sebelum terjadi persalinan atau selama awal kehamilan hal ini bertujuan agar ibu hamil dapat mempersiapkan secara dini kualitas ASI nya sehingga dapat memberikan bayi secara eksklusif selama setelah proses

persalinan berlangsung. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dapat memberi keuntungan pada ibu yang menyusui antara lain dapat meningkatkan kontraksi uterus pasca persalinan, memperkecil ukuran rahim, membantu proses involusio, menyusui ASI bagi ibu dapat menurunkan berat badan lebih cepat dan mencegah terjadinya kanker payudara pada wanita menyusui (Purbaningsih, D. 2010)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 orang yang berpengetahuan baik, terdapat 45 orang (62,5%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 6 orang (8,3%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang, terdapat 4 orang (5,6%) yang memberikan

ASI Eksklusif dan 17 orang (23,8%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan ($p = 0,000$) $< \alpha = 0,05$. Hasil penelitian diatas terdapat 6 orang yang berpengetahuan baik namun tidak memberikan ASI Eksklusif karena pada saat bersamaan ibu mengalami kendala dalam memberikan ASI Eksklusif seperti puting susu ibu terbenam dan ada juga responden yang mengalami mastitis. Sedangkan 4 orang yang berpengetahuan kurang namun memberikan ASI Eksklusif karena pada dasarnya pemahaman ibu bahwa ASI Eksklusif merupakan satu-satunya yang diperlukan bayi untuk kebutuhan nutrisinya setiap hari walaupun beberapa orang memiliki pengetahuan rendah namun pemahaman ibu ASI Eksklusif merupakan yang terbaik. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Suherman Ernawati (2014) di RSUD Probolinggo menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 42 orang dari 88 ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Dengan demikian kami menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh nilai $p = 0,021$.

Peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang didapatkan fenomena yang terjadi bahwa rendahnya pengetahuan

ibu tentang manfaat ASI dan manajemen laktasi sejak masa kehamilan sampai pasca melahirkan berdampak terhadap sikap ibu yang kemudian akan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI

2. Hubungan Pola Asuh Bayi Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pola asuh adalah suatu model atau cara mendidik anak yang merupakan suatu kewajiban dari setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak yang sesuai dengan masyarakat pada umumnya, pengasuhan anak yang dimaksud adalah kepemimpinan. Pola asuh anak yang tidak memadai misalnya dapat dilihat dari pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan pemberian makanan tambahan bagi bayi/batita. Pemberian ASI dan makanan tambahan ini sangat penting sebagai asupan gizi pada batita terutama pada perkembangannya. Secara umum dalam menerapkan pola asuh yang baik harus ditunjang dengan pemberian gizi seimbang, untuk itu dibutuhkan peranan penting kepada kedua orang tuanya, bahu membahu dalam menerapkan pola asuh anak yang memiliki gizi seimbang sehingga pertumbuhan anak berjalan dengan optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 orang yang memiliki pola asuh baik, terdapat 41 orang (56,9%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 6 orang (8,3%) yang tidak

memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan yang memiliki pola asuh kurang sebanyak 25 orang, terdapat 8 orang (11,1%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 17 orang (23,6%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan ($p = 0,000$) $< \alpha = 0,05$. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat 6 orang yang memiliki pola asuh baik namun tidak diberikan ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan beberapa ibu cenderung memberikan susu formula sebagai pengganti ASI karena beberapa ibu mengeluh ASI nya tidak keluar. Sedangkan 8 orang yang memiliki pola asuh kurang baik namun memberikan ASI Eksklusif karena sebagian besar ibu memiliki kondisi ekonomi yang kurang mampu sehingga tidak ada jalan lain kecuali memberikan ASI Eksklusif Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Suherman Ernawati (2014) di RSUD Probolinggo menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pola asuh baik sebanyak 42 orang dari 88 ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Dengan demikian kami menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh nilai $p = 0,009$ Peneliti menyimpulkan bahwa keadaan yang diakibatkan oleh status keseimbangan antara asupan zat gizi dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh untuk

berbagai proses biologis. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kelengkapan imunisasi dengan status kesehatan, status kesehatan dengan status gizi dan kelengkapan imunisasi dengan status gizi pada batita usia 1-3 tahun dan akan mempengaruhi status gizi batita sehingga mempengaruhi seorang ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

3. Hubungan Penyakit Infeksi Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Infeksi merupakan proses invasi dan multiplikasi berbagai mikroorganisme ke dalam tubuh (seperti bakteri, virus, jamur, dan parasit), yang saat dalam keadaan normal, mikroorganisme tersebut tidak terdapat di dalam tubuh. Sebenarnya, di beberapa tempat dalam tubuh kita pun, seperti di dalam mulut atau usus, terdapat banyak mikroorganisme yang hidup secara alamiah dan biasanya tidak menyebabkan infeksi (Nursalam, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 orang yang mengalami penyakit infeksi, terdapat 38 orang (52,8%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 7 orang (9,7%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan yang tidak mengalami penyakit infeksi sebanyak 27 orang, terdapat 11 orang (15,3%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 16 orang (22,2%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan

menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan ($p = 0,000$) $< \alpha = 0,05$.

Hasil penelitian diatas terdapat 7 orang yang mengalami penyakit infeksi namun tidak diberikan ASI Eksklusif karena terdapat beberapa ibu mengeluh bahwa ketika bayi diberi ASI, payudara ibu merasa sakit atau perih dan ASI nya tidak dapat memenuhi kebutuhan bayinya sehari-hari sehingga ibu memberikannya susu formula. Sedangkan 11 orang yang tidak mengalami penyakit infeksi namun memberikan ASI Eksklusif, seperti kita ketahui salah satu manfaat pemberian ASI adalah menjaga daya tahan tubuh dan mengurangi penyakit infeksi yang dialami bayi.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada beberapa ibu yang mengalami penyakit infeksi namun memberikan ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan ibu tidak mengetahui kondisi tubuhnya mengalami penyakit infeksi dan ada juga ibu yang mengalami hepatitis B namun memberikan ASI Eksklusif karena ibu tidak memiliki pilihan lain disebabkan faktor ekonomi dan juga ibu kurang mendapatkan informasi dari petugas kesehatan mengenai hal yang tidak dapat diberikan ASI Eksklusif pada bayinya ketika mengalami penyakit infeksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Suherman Ernawati

(2014) di RSUD Probolinggo menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak mengalami penyakit infeksi sebanyak 42 orang dari 88 ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Dengan demikian kami menyimpulkan bahwa ada hubungan antara penyakit infeksi dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh nilai $p = 0,021$

Peneliti menyimpulkan bahwa gejala yang ditimbulkan oleh infeksi bakteri bervariasi tergantung bagian tubuh mana yang diinfeksi. Namun, gejala paling umum adalah demam. Jika seseorang terkena infeksi bakteri di tenggorokan, maka ia akan merasakan nyeri tenggorokan, batuk, dan sebagainya. Jika mengalami infeksi bakteri di pencernaan, maka ia akan merasakan gangguan pencernaan seperti diare, konstipasi, mual, atau muntah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh bayi dengan pemberian ASI Eksklusif
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara penyakit

SARAN

Setelah dilakukan penelitian dan didapatkan kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak puskesmas utamanya bidan agar dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dengan peningkatan pelayanan kesehatan.
2. Diharapkan petugas kesehatan atau dalam hal ini bidan agar senantiasa memberikan pelayanan yang memadai terhadap pasien yang melakukan pelayanan pada ibu menyusui
3. Disarankan kepada ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai status gizi untuk lebih banyak bertanya kepada petugas kesehatan tentang bagaimana cara memberikan gizi terpenuhi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang lebih optimal dan kepada ibu yang berpengetahuan baik untuk bisa memberikan masukan kepada sesama ibu mengenai bagaimana menjaga agar anak bisa memiliki gizi baik

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ucapan terima kasih diberikan kepada Kepala Puskesmas Panambungan yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini sehingga bisa berjalan

dengan baik,

2. Ketua lembaga Penelitian dan pengabdian masyarakat universitas Pancasakti Makassar yang turut membantu peneliti dalam hal pengurusan administrasi,
3. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini yang tidak bias disebut satu persatu. Semoga kita bias tetap berkolaborasi dalam Khazanah keilmuan khususnya dibidang kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsir, S. 2014. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Amaliyah, 2012. *Manfaat Air Susu Ibu, Majalah Kesehatan Indonesia no.134*
- Aritonang, I. 2013. *Pemantauan Pertumbuhan Balita Petunjuk Praktis Menilai Status Gizi dan Kesehatan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arif , N. 2013. *Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. Jakarta: EGC.
- Arikunto, S. 2014. *Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Anurogo, 2014. *Memberikan ASI eksklusif pada bayi*. [http// www. ASIekslusif. diakses tanggal 12 Maret 2018](http://www.ASIekslusif.diakses tanggal 12 Maret 2018). Makassar
- Anita, 2013. *Gizi Bayi dan Balita*. [http//www.wikipedia0723.hotmail.com](http://www.wikipedia0723.hotmail.com), Diakses tanggal 24 februari 2018, Makassar.

- Arsita, 2013. *Kesehatan Ibu dan Anak Berbasis Millenium Development Goals*. Jakarta: EGC
- Dinkes. RI. 2016. *Profil Kesehatan Kemenkes RI*. Dinkes. Prov. 2016. *Profil Kesehatan Kemenkes RI*. Dinkes Kota. 2017. *Profil Kesehatan Kemenkes RI*
- Hidayat, A. 2014. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Salemba Medika: Jakarta. Kristiyansari, 2013. *Kesehatan seorang bayi karena ASI eksklusif*. <http://www>. Diakses tanggal 18 Maret 2018. Makassar
- Lubis, 2013. *ASI eksklusif*. <http://www>. Diakses tanggal 12 Oktober 2016. Makassar
- Melly Anida. 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap dan Perilaku terhadap Status Gizi Balita pada Komunitas Nelayan di Kota Karang Raya Teluk Betung Timur Bandar Lampung* (Jurnal pdf).
- Moehji, 2013. *Pertumbuhan gizi anak*. <http://www>. Balita.glospot.com. html (diakses tanggal 25 Februari 2018, Makassar
- Nursalam. 2013. *Ilmu Perilaku Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Ketiga. Jakarta:
- Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta :
- Rineka Cipta Purbaningsih, 2013. *Upaya peningkatan gizi kepada bayi*. <http://www>. Diakses tanggal 12 Maret 2018. Makassar
- Putu, 2015. *Psikologi Ibu Dan Anak*. Jakarta: Fitramaya Rekam Medik Puskesmas Panambungan Makassar Sukardi, 2013. *ASIEksklusifpadabayi*. <http://www>. asiekslusif, diakses tanggal 12 Maret 2018. Makassar
- Suparti, 2013. *Pedoman pelaksanaan pemberian ASI*. <http://www>. wikipedia.com, diakses tanggal 12 Maret 2018. Makassar
- Sofyan, 2013, *Tumbuh Kembang Anak*, Peneliti Buku Kedokteran EGG, Jakarta
- Surviana, S. 2013. *Gizi Balita*. www. gizibalita.com, html. (Diakses tanggal 16 Februari 2018, Makassar.
- Sediaoetama, AD, 2015. *Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta :
- EGC Suherni. 2014. *Perawatan Masa Nifas*. Jakarta :
- EGC Sri Sudarsih. 2014. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Status Gizi Balita Di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto* (Jurnal pdf).
- Suciati Ningsih (dkk). 2015. *Hubungan Perilaku Ibu Dengan Status Gizi Kurang Anak Usia Toddler* (Jurnal pdf).
- WHO. 2017. *Prevalensi Status Gizi Bayi*. [http:// www](http://www). Prevalensi status gizi bayi.com diakses tanggal 18 Februari 2018. Makassar
- Yuli Laraeni (dkk). 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Terhadap Konsumsi Zat Gizi (Energi, Protein) Pada Balita Gizi Kurang di Desa Labuhan Lombok* (Jurnal pdf)